

Penguatan Karakteristik Dan Proses Kewirausahaan Sebagai Strategi Pemberdayaan Ekonomi Mahasiswa Dan Masyarakat Melalui Program Pengabdian Kepada Masyarakat: Sebuah Studi Pustaka

Ahmad Noviansah

STIT Darussalimin NW Praya,

noviansah@stitdarussaliminw.ac.id

Abstract

Entrepreneurship is one of the strategic pathways for fostering economic independence, both for university students and the wider community, amid the limited capacity of the formal labour market and the demand to adapt to rapid social change. This article aims to re-examine the characteristics, process stages, and benefits of entrepreneurship, and to formulate their implications for designing Community Service (Pengabdian kepada Masyarakat/PKM) programs oriented toward strengthening entrepreneurial capacity. The study was conducted using a library research method through thematic analysis of more than thirty-five national and international scholarly sources, most of which were published within the last five years. The findings indicate that entrepreneurial characteristics including self-confidence, task-and-result orientation, risk-taking courage, leadership, originality or creativity, future orientation, and digital literacy constitute the foundation of business success. Meanwhile, the entrepreneurial process unfolds through a series of stages: opportunity identification, concept development, business planning, implementation, and evaluation followed by sustainable growth. The study further affirms that understanding these characteristics and processes can serve as the basis for designing mentoring, training, and incubation programs for students and micro, small, and medium enterprises (MSMEs) through community service activities. Practically, this implies the need for synergy among universities, government, and communities in designing sustainable, digitally adaptive entrepreneurship-based PKM programs oriented toward long-term economic empowerment.

Keywords: Entrepreneurial Characteristics; Entrepreneurial Process; Community Service; Economic Empowerment; Library Research

Abstrak

Kewirausahaan merupakan salah satu jalan strategis untuk mendorong kemandirian ekonomi, baik bagi mahasiswa maupun masyarakat luas, di tengah terbatasnya daya tampung lapangan kerja formal dan tuntutan adaptasi terhadap perubahan zaman yang berlangsung sangat cepat. Artikel ini bertujuan mengkaji ulang secara mendalam karakteristik, tahapan proses, dan manfaat berwirausaha, serta merumuskan implikasinya bagi perancangan program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang berorientasi pada penguatan kapasitas

Received : 13/09/2026

Revised : 21/09/2026

Published : 03/10/2026

kewirausahaan. Kajian disusun dengan metode studi pustaka (*library research*) melalui penelusuran dan analisis tematik terhadap lebih dari tiga puluh lima sumber ilmiah nasional dan internasional yang sebagian besar terbit dalam rentang lima tahun terakhir. Hasil kajian menunjukkan bahwa karakteristik wirausaha yang mencakup kepercayaan diri, orientasi pada tugas dan hasil, keberanian mengambil risiko, jiwa kepemimpinan, orisinalitas atau kreativitas, orientasi masa depan, serta literasi digital menjadi fondasi penting keberhasilan usaha. Sementara itu, proses kewirausahaan berlangsung melalui rangkaian tahapan identifikasi peluang, pengembangan konsep, penyusunan rencana usaha, implementasi, hingga evaluasi dan pertumbuhan yang berkelanjutan. Kajian ini juga menegaskan bahwa pemahaman terhadap karakteristik dan proses tersebut dapat dijadikan basis dalam merancang program pendampingan, pelatihan, dan inkubasi usaha bagi mahasiswa maupun pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Implikasi praktisnya, perguruan tinggi, pemerintah, dan masyarakat perlu bersinergi merancang program PKM kewirausahaan yang berkelanjutan, adaptif terhadap transformasi digital, dan berorientasi pada pemberdayaan ekonomi jangka panjang.

Kata Kunci: Karakteristik Kewirausahaan; Proses Kewirausahaan; Pengabdian Kepada Masyarakat; Pemberdayaan Ekonomi; Studi Pustaka

PENDAHULUAN

Dunia kewirausahaan dewasa ini semakin banyak diminati oleh kalangan muda, termasuk mahasiswa, sebagai respons atas ketatnya persaingan memperoleh pekerjaan formal seperti aparatur sipil negara maupun karyawan swasta. Meskipun minat tersebut terus tumbuh, pemahaman masyarakat mengenai aspek-aspek yang melingkupi dunia usaha masih sering keliru. Kewirausahaan kerap dipersepsikan hanya sebagai jalan pintas menuju kekayaan atau sebagai dunia eksklusif milik pengusaha besar, padahal pada dasarnya kewirausahaan adalah proses belajar, mencipta, dan mengambil risiko yang dapat dilakukan oleh siapa saja, termasuk mahasiswa dan pelaku usaha kecil di tingkat akar rumput. Pandangan yang keliru ini pada akhirnya menghambat tumbuhnya budaya wirausaha yang sehat di lingkungan pendidikan maupun masyarakat umum.

Pemerintah melalui kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) telah mendorong perguruan tinggi untuk menghadirkan skema pembelajaran kewirausahaan yang lebih aplikatif, misalnya melalui Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) yang mengintegrasikan pembelajaran di kelas dengan praktik usaha nyata (Arpizal et al., 2022). Kebijakan ini menegaskan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak lagi cukup diajarkan secara teoretis, tetapi harus disertai pengalaman langsung mengelola usaha, mulai dari merancang ide hingga menghadapi risiko pasar. Sejalan dengan itu, kurikulum pendidikan kejuruan juga telah diarahkan untuk membekali peserta didik dengan kompetensi kewirausahaan sejak dini agar lulusan tidak semata-mata berorientasi menjadi pencari kerja, melainkan mampu menciptakan lapangan kerja bagi dirinya sendiri maupun orang lain (Haq et al., 2021).

Berbagai kajian memperlihatkan bahwa keberhasilan seseorang dalam berwirausaha sangat ditentukan oleh karakteristik personal yang melekat pada dirinya. Susanto dan Putra (2026) misalnya menemukan bahwa karakteristik wirausaha seperti kepercayaan diri,

orientasi pada tugas dan hasil, keberanian mengambil risiko, kepemimpinan, orientasi masa depan, dan keorisinalan berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha. Temuan serupa juga dikemukakan dalam kajian tentang karakteristik wirausaha yang menegaskan pentingnya sinergi antara pemerintah, perguruan tinggi, dan dunia usaha dalam membekali generasi muda dengan karakter wirausaha yang kuat sebagai bagian dari upaya mengentaskan kemiskinan dan mengurangi pengangguran (Ginting et al., 2023). Dengan demikian, karakteristik kewirausahaan bukan sekadar teori normatif, melainkan variabel nyata yang terbukti memengaruhi keputusan seseorang untuk terjun ke dunia usaha.

Selain karakteristik personal, transformasi digital turut mengubah lanskap kewirausahaan secara fundamental. Kehadiran era society 5.0 menuntut wirausahawan, khususnya generasi muda, untuk memiliki literasi digital yang memadai agar mampu memanfaatkan teknologi dalam menciptakan peluang ekonomi baru (Wati et al., 2023). Penelitian terbaru bahkan menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh langsung terhadap minat berwirausaha mahasiswa, karena kemampuan mengakses informasi pasar, memasarkan produk secara daring, dan mengelola transaksi digital menjadi keterampilan yang tidak dapat dipisahkan dari praktik bisnis modern (Fatonah et al., 2026; Anggresta et al., 2022). Fenomena ini memperkuat argumen bahwa karakteristik dan proses kewirausahaan yang dikaji pada masa lalu perlu terus dimutakhirkan agar relevan dengan konteks ekonomi digital saat ini.

Di sisi lain, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) tetap menjadi tulang punggung perekonomian nasional dan wadah nyata bagi praktik kewirausahaan masyarakat. Al Farisi dkk. (2022) menegaskan bahwa UMKM memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama melalui penyerapan tenaga kerja dan pemerataan pendapatan di tingkat lokal. Namun demikian, pelaku UMKM di lapangan masih menghadapi berbagai kendala klasik, mulai dari lemahnya pengelolaan keuangan (Gifria Ningsih et al., 2023), minimnya pemanfaatan pemasaran digital (Sulaksono, 2020), hingga terbatasnya akses terhadap teknologi finansial yang dapat menopang keberlangsungan usaha (Pamikatsih & Lusia, 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman konseptual mengenai karakteristik dan proses kewirausahaan perlu diterjemahkan ke dalam program pendampingan yang aplikatif di lapangan.

Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab moral dan akademik untuk menjembatani kesenjangan antara teori kewirausahaan dan praktik pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM). Berbagai program pendampingan kewirausahaan bagi pelaku UMKM telah dilaksanakan dan terbukti membantu masyarakat memahami dasar-dasar pengelolaan usaha (Rahyono & Alansori, 2021), sementara program serupa di tingkat mahasiswa turut mendorong penguatan strategi pengembangan kewirausahaan pada level kampus (P & Permana, 2023). Sayangnya, banyak program pengabdian yang dirancang tanpa berpijak pada kajian konseptual yang mutakhir mengenai karakteristik dan proses kewirausahaan, sehingga materi pelatihan yang diberikan cenderung generik dan kurang menyentuh kebutuhan spesifik sasaran program.

Berangkat dari persoalan tersebut, artikel ini disusun untuk mengkaji kembali secara komprehensif tiga aspek utama, yaitu karakteristik kewirausahaan, proses kewirausahaan, dan keuntungan berwirausaha, dengan merujuk pada literatur-literatur terbaru yang relevan dengan konteks Indonesia maupun perkembangan global. Lebih jauh, kajian ini tidak berhenti pada tataran konseptual, melainkan diarahkan untuk merumuskan implikasi praktis bagi perancangan program Pengabdian kepada Masyarakat yang berorientasi pada penguatan kapasitas kewirausahaan, baik bagi mahasiswa maupun pelaku usaha di tengah masyarakat. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat menjadi rujukan akademik sekaligus pijakan praktis bagi pengelola program PKM, dosen pendamping, maupun pengambil kebijakan kampus dalam merancang intervensi pemberdayaan ekonomi berbasis kewirausahaan yang lebih terarah dan berkelanjutan.

Secara lebih spesifik, artikel ini berupaya menjawab beberapa pertanyaan kajian: (1) bagaimana karakteristik kewirausahaan yang perlu dimiliki oleh calon wirausahawan menurut literatur mutakhir; (2) bagaimana tahapan proses kewirausahaan berlangsung dari identifikasi peluang hingga pertumbuhan usaha; (3) apa saja keuntungan yang dapat diperoleh seseorang melalui aktivitas berwirausaha; dan (4) bagaimana temuan-temuan tersebut dapat diterjemahkan menjadi rancangan program Pengabdian kepada Masyarakat yang efektif dan kontekstual. Keempat pertanyaan ini menjadi kerangka pembahasan yang disusun secara sistematis pada bagian hasil dan pembahasan.

METODE PENELITIAN

Kajian ini menggunakan metode studi pustaka (library research) dengan pendekatan deskriptif-kualitatif. Metode ini dipilih karena tujuan utama kajian adalah menyintesis, memutakhirkan, dan merefleksikan temuan-temuan ilmiah yang telah dipublikasikan mengenai karakteristik, proses, dan manfaat kewirausahaan, kemudian mengaitkannya dengan kebutuhan perancangan program pengabdian kepada masyarakat. Studi pustaka dianggap sesuai karena tidak memerlukan pengumpulan data primer di lapangan, melainkan berfokus pada penelusuran, pembacaan kritis, dan pengorganisasian ulang informasi dari berbagai sumber ilmiah yang telah teruji kredibilitasnya.

Sumber data dalam kajian ini berupa artikel jurnal ilmiah nasional yang terindeks Science and Technology Index (SINTA), Garuda, Directory of Open Access Journals (DOAJ), serta artikel internasional yang terindeks pada basis data bereputasi. Penelusuran literatur dilakukan melalui mesin pencari akademik seperti Google Scholar, ResearchGate, dan portal resmi pengelola jurnal (Open Journal System), dengan menggunakan kata kunci antara lain "karakteristik kewirausahaan", "proses kewirausahaan", "orientasi kewirausahaan", "minat berwirausaha mahasiswa", "kinerja UMKM", serta "pengabdian kepada masyarakat kewirausahaan". Kriteria inklusi yang digunakan meliputi: (1) artikel dipublikasikan dalam rentang tahun 2020 hingga 2026, dengan prioritas pada terbitan lima tahun terakhir; (2) artikel membahas topik yang relevan dengan karakteristik, proses, orientasi, atau keuntungan berwirausaha, maupun implementasi program pendampingan kewirausahaan; dan (3) artikel merupakan hasil penelitian empiris atau kajian konseptual yang dipublikasikan pada jurnal ilmiah maupun repositori akademik yang dapat diakses dan diverifikasi tautannya.

Analisis data dilakukan melalui teknik analisis isi (content analysis) secara tematik. Setiap sumber yang telah diseleksi dibaca secara menyeluruh, kemudian diklasifikasikan ke dalam tiga tema besar, yaitu karakteristik kewirausahaan, proses kewirausahaan, dan keuntungan berwirausaha. Selanjutnya, temuan pada masing-masing tema dibandingkan, dicari titik temu maupun perbedaannya, lalu disintesis menjadi narasi yang koheren. Tahap akhir analisis adalah menghubungkan hasil sintesis tersebut dengan prinsip-prinsip perancangan program Pengabdian kepada Masyarakat, sehingga kajian ini tidak berhenti pada tataran deskriptif, tetapi menghasilkan rekomendasi yang aplikatif bagi pelaksana PKM di perguruan tinggi.

Untuk menjaga kualitas dan objektivitas kajian, penulis melakukan triangulasi sumber dengan membandingkan temuan dari berbagai jenis publikasi, baik hasil penelitian kuantitatif berbasis kuesioner (misalnya Susanto & Putra, 2026; Sundari & Nugroho, 2022), penelitian kualitatif deskriptif (misalnya Baharudin et al., 2023), maupun laporan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat (misalnya Rahyono & Alansori, 2021; P & Permana, 2023). Dengan cara ini, simpulan yang dihasilkan diharapkan lebih komprehensif dan tidak bias pada satu jenis metode penelitian saja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Kewirausahaan dalam Perspektif Literatur Terkini

Karakteristik kewirausahaan dapat dipahami sebagai ciri, watak, dan pola perilaku khas yang melekat pada diri seseorang dalam mengelola usahanya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Karakteristik ini bukan sesuatu yang statis, melainkan dapat dibentuk dan dikuatkan melalui proses pendidikan, pelatihan, dan pengalaman lapangan. Susanto dan Putra (2026) melalui penelitian pada mahasiswa Jurusan Manajemen di Universitas Muhammadiyah Jambi menemukan bahwa enam dimensi karakteristik, yaitu kepercayaan diri, orientasi pada tugas dan hasil, keberanian mengambil risiko, kemampuan kepemimpinan, orientasi masa depan, dan keorisinalan, secara bersama-sama berkontribusi signifikan terhadap minat berwirausaha. Temuan ini memperkuat posisi karakteristik personal sebagai prediktor kuat bagi keberanian seseorang untuk memulai usaha, sejalan dengan hasil kajian karakteristik wirausaha yang menyoroti pentingnya pembekalan karakter sejak masa perkuliahan melalui program kreativitas mahasiswa bidang kewirausahaan (Ginting et al., 2023).

Karakteristik kewirausahaan dapat dikelompokkan ke dalam tiga dimensi besar, yaitu karakteristik demografik, karakteristik individu, dan orientasi kewirausahaan. Karakteristik demografik berkaitan dengan usia, jenis kelamin, dan pengalaman pelaku usaha. Sejumlah kajian menunjukkan bahwa pengalaman usaha sebelumnya memberi bekal kepercayaan diri yang lebih besar bagi seseorang untuk mengembangkan usaha lanjutan, sebagaimana ditemukan dalam penelitian mengenai determinan kesiapan berwirausaha mahasiswa yang menempatkan pengalaman dan bekal pengetahuan sebagai faktor penting dalam mendorong peran aktif mahasiswa sebagai pelaku ekonomi kerakyatan (Nuryana et al., 2021). Karakteristik individu, di sisi lain, mencakup pengetahuan manajerial, kemampuan sosial, dan kepribadian pelaku usaha. Pengetahuan kewirausahaan yang memadai terbukti

berkorelasi positif dengan minat berwirausaha mahasiswa, sebagaimana ditegaskan dalam kajian pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran yang menunjukkan bahwa pengetahuan dan kepribadian secara simultan memengaruhi ketertarikan mahasiswa untuk berwirausaha (Sundari & Nugroho, 2022), maupun kajian pada mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang menemukan pola pengaruh serupa (Nurdanti et al., 2024).

Dimensi ketiga, yaitu orientasi kewirausahaan (*entrepreneurial orientation*), menjadi salah satu konstruk yang paling banyak diteliti dalam satu dekade terakhir karena kemampuannya menjelaskan kinerja usaha secara empiris. Orientasi kewirausahaan umumnya diukur melalui lima dimensi, yakni otonomi, inovasi, keberanian mengambil risiko, proaktivitas, dan agresivitas kompetitif. Penelitian pada UMKM di Pulau Sebatik menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan dan orientasi pasar secara bersama-sama meningkatkan kinerja usaha melalui mediasi keunggulan bersaing (Ahmatang & Sari, 2022). Pola serupa juga ditemukan pada UMKM batik di Semarang, di mana orientasi kewirausahaan yang dipadukan dengan inovasi produk mampu mendorong peningkatan kinerja usaha secara signifikan (Kusnadi & Utama, 2023), demikian pula pada UMKM kopi di Temanggung yang menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan dan inovasi produk berkontribusi nyata terhadap kinerja bisnis (Hidayat et al., 2023). Temuan-temuan ini konsisten dengan hasil penelitian pada UMKM Jember yang menegaskan peran orientasi kewirausahaan sebagai determinan penting kinerja usaha kecil dan menengah (Hindarwati et al., 2021), serta kajian pada UMKM DKI Jakarta yang menunjukkan bahwa kompetensi kewirausahaan turut memediasi hubungan antara orientasi kewirausahaan dan kinerja usaha (Liekyhung & Soelaiman, 2022).

Dimensi risiko dan proaktivitas dalam orientasi kewirausahaan juga terbukti berperan penting. Kajian terhadap pelaku UKM menunjukkan bahwa fokus pelanggan, respons terhadap perubahan, sikap proaktif, inovasi, dan keberanian mengambil risiko secara bersama-sama menentukan kinerja usaha (Ephelia & Puspitowati, 2022), sementara kreativitas produk dan kualitas produk turut memperkuat daya saing usaha kecil di tengah persaingan pasar yang ketat (Anderson & Hidayah, 2023). Pada level yang lebih spesifik, penggunaan teknologi informasi turut memperkuat pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja keuangan UMKM kuliner, sebagaimana ditemukan dalam kajian di Alun-Alun Karanganyar (Kasanah & Wibowo, 2024), sedangkan pemanfaatan aplikasi e-commerce turut memperluas dampak orientasi kewirausahaan terhadap kinerja UMKM secara keseluruhan (Wijaya & Widjaja, 2023). Konsistensi temuan pada berbagai konteks usaha ini memperlihatkan bahwa orientasi kewirausahaan bukan sekadar konsep akademik, melainkan kapasitas nyata yang dapat dilatih dan ditingkatkan melalui program pendampingan.

Dalam konteks internasional, temuan serupa juga dikonfirmasi. Penelitian pada usaha kecil dan menengah menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan berkontribusi terhadap kinerja perusahaan melalui peran mediasi komitmen organisasi dan kepemimpinan transformasional (Iqbal et al., 2021), sementara kajian pada perekonomian transisi menegaskan bahwa keunggulan diferensiasi dan kapabilitas inovasi memperkuat hubungan antara orientasi kewirausahaan dan kinerja usaha kecil menengah (Ngo, 2023). Konvergensi temuan lintas negara ini menunjukkan bahwa karakteristik dan orientasi kewirausahaan

memiliki relevansi universal, meskipun implementasinya tetap perlu disesuaikan dengan konteks sosial, budaya, dan tingkat kematangan ekonomi digital di masing-masing wilayah.

Selain karakteristik yang bersifat psikologis dan manajerial, literasi digital kini menjadi karakteristik tambahan yang tidak dapat diabaikan dalam praktik kewirausahaan kontemporer. Penelitian pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi menunjukkan bahwa literasi digital berperan penting dalam mendukung proses pembelajaran sekaligus membentuk kesiapan menghadapi era society 5.0 (Wati et al., 2023). Temuan lain bahkan secara spesifik membuktikan bahwa literasi digital berpengaruh langsung terhadap minat berwirausaha mahasiswa, karena kemampuan memanfaatkan teknologi digital memungkinkan mahasiswa menangkap peluang ekonomi baru yang sebelumnya tidak terjangkau melalui model bisnis konvensional (Fatonah et al., 2026). Hal serupa dikonfirmasi oleh kajian yang menunjukkan bahwa literasi digital bersama-sama dengan pembelajaran mata kuliah kewirausahaan meningkatkan kesiapan mahasiswa untuk berwirausaha (Anggresta et al., 2022). Dengan demikian, karakteristik wirausaha masa kini idealnya tidak hanya mencakup atribut personal klasik, tetapi juga kompetensi digital yang relevan dengan tuntutan pasar kontemporer.

Karakteristik lain yang tidak kalah penting adalah efikasi diri (self-efficacy) dan pendidikan kewirausahaan sebagai faktor pembentuk kepercayaan diri wirausahawan pemula. Penelitian pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri secara bersama-sama meningkatkan minat berwirausaha (Santoso & Almadana, 2021), sementara penelitian pada mahasiswa STIE IBMT Surabaya menegaskan bahwa pendidikan entrepreneurship berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha (Hairuddin, 2023). Kreativitas turut memperkuat pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa, sebagaimana ditemukan pada siswa SMK PGRI 1 Jakarta (Wicaksono, 2021), dan pola ini juga dikonfirmasi dalam konteks internasional pada mahasiswa perguruan tinggi di Tiongkok, di mana pendidikan kewirausahaan memengaruhi intensi berwirausaha melalui mediasi berganda (Gao & Qin, 2022). Efektivitas pendidikan kewirausahaan, meski demikian, tidak selalu berjalan mulus. Kajian deskriptif kualitatif pada mahasiswa STIE Pembangunan Indonesia Makassar menemukan bahwa pembelajaran kewirausahaan di kampus tersebut masih kurang efektif akibat minimnya waktu praktik dan iklim pembelajaran yang kurang kondusif (Baharudin et al., 2023), sehingga menegaskan pentingnya desain pembelajaran kewirausahaan yang lebih aplikatif dan berbasis pengalaman nyata, misalnya melalui pembelajaran proyek kreatif sebagaimana diterapkan pada siswa SMK yang terbukti meningkatkan kesiapan berwirausaha (Divani et al., 2024), maupun melalui skema Program Mahasiswa Wirausaha yang terintegrasi dengan pembelajaran MBKM (Arpizal et al., 2022).

Secara ringkas, sintesis dari berbagai kajian di atas menunjukkan bahwa karakteristik kewirausahaan yang kuat terbentuk dari perpaduan antara sifat bawaan atau kepribadian, pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh melalui pendidikan formal maupun informal, serta kompetensi digital yang semakin menentukan daya saing usaha di era ekonomi berbasis teknologi. Implikasinya, setiap program penguatan kapasitas kewirausahaan, termasuk yang dirancang melalui skema Pengabdian kepada Masyarakat, perlu menyentuh ketiga aspek tersebut secara terpadu, bukan hanya berfokus pada aspek teknis pengelolaan usaha semata.

Tahapan Proses Kewirausahaan

Proses kewirausahaan merupakan rangkaian tahapan yang harus dilalui oleh seseorang sejak menemukan ide usaha hingga usahanya berkembang dan berkelanjutan. Berdasarkan sintesis berbagai literatur, proses ini dapat dipetakan ke dalam lima tahapan utama, yaitu identifikasi peluang, pengembangan konsep, perencanaan, implementasi, serta evaluasi dan pertumbuhan. Tahap identifikasi peluang menjadi titik awal yang menentukan arah usaha ke depan. Pada tahap ini, calon wirausahawan dituntut untuk peka membaca kebutuhan pasar yang belum terpenuhi. Kepekaan ini erat kaitannya dengan literasi digital dan kemampuan analisis data, mengingat sebagian besar peluang usaha kontemporer lahir dari pembacaan tren perilaku konsumen di ruang digital (Fatonah et al., 2026; Wati et al., 2023).

Setelah peluang teridentifikasi, tahap berikutnya adalah pengembangan konsep usaha, yang melibatkan perumusan visi, misi, model bisnis, dan analisis kelayakan awal. Pada tahap ini, aspek pengetahuan manajerial dan kepribadian wirausahawan turut menentukan matang atau tidaknya konsep yang dirumuskan (Sundari & Nugroho, 2022). Tahap perencanaan kemudian menindaklanjuti konsep tersebut ke dalam rencana operasional yang lebih rinci, mencakup struktur organisasi, strategi pemasaran, dan proyeksi keuangan. Perencanaan yang matang menjadi krusial mengingat salah satu kendala klasik pelaku UMKM adalah lemahnya pengelolaan keuangan usaha, sebagaimana ditemukan dalam kajian terhadap UMKM yang mengungkapkan bahwa keterbatasan pemahaman akuntansi dan pencatatan keuangan menjadi faktor penghambat utama keberlangsungan usaha (Gifria Ningsih et al., 2023).

Tahap implementasi merupakan fase di mana rencana usaha diwujudkan menjadi operasi bisnis yang nyata, mencakup pembentukan tim kerja, produksi, dan peluncuran produk atau layanan ke pasar. Pada tahap ini, pemanfaatan teknologi pemasaran digital menjadi salah satu kunci keberhasilan, sebagaimana ditunjukkan dalam kajian tentang peran digital marketing bagi UMKM di Kabupaten Kediri yang terbukti memperluas jangkauan pasar produk lokal (Sulaksono, 2020). Kepercayaan konsumen yang dibangun melalui aktivitas pemasaran media sosial juga terbukti memengaruhi keberhasilan implementasi usaha di tahap awal (Hamid, 2022). Selain itu, akses terhadap teknologi finansial (financial technology) turut menjadi faktor penopang keberlangsungan usaha pada tahap implementasi dan pertumbuhan, karena mempermudah pelaku usaha dalam mengelola arus kas dan memperoleh permodalan tambahan (Pamikatsih & Lusia, 2025).

Tahap akhir dari proses kewirausahaan adalah evaluasi dan pertumbuhan, yang menuntut wirausahawan untuk secara berkala memantau kinerja usaha dan melakukan penyesuaian strategi. Kajian pada UMKM menunjukkan bahwa keberlanjutan usaha sangat dipengaruhi oleh konsistensi penerapan orientasi kewirausahaan dalam jangka panjang, bukan hanya pada tahap awal pendirian usaha (Nuraini & Darmawan, 2024). Artinya, proses kewirausahaan bukan siklus yang berhenti setelah usaha diluncurkan, melainkan proses berkelanjutan yang menuntut evaluasi, pembelajaran, dan inovasi secara terus-menerus agar usaha mampu bertahan di tengah dinamika pasar yang terus berubah.

Pengalaman program pendampingan kewirausahaan di lapangan turut memperkuat gambaran proses ini. Program pelatihan kewirausahaan bagi pelaku UMKM dan masyarakat

di Kelurahan Sukarame, Bandar Lampung, misalnya, menunjukkan bahwa peserta pelatihan mengalami peningkatan pemahaman mengenai tahapan perencanaan dan pengelolaan usaha setelah mengikuti program pendampingan secara terstruktur (Rahyono & Alansori, 2021). Demikian pula, strategi pengembangan kewirausahaan mahasiswa di Kota Depok menegaskan pentingnya pendampingan berkelanjutan mulai dari tahap ideasi hingga tahap pertumbuhan usaha agar mahasiswa tidak berhenti pada tataran gagasan semata (P & Permana, 2023). Kedua temuan ini memperkuat argumen bahwa proses kewirausahaan idealnya tidak dipelajari secara terpisah-pisah, melainkan didampingi secara utuh dari hulu ke hilir melalui program pengabdian yang terencana.

Keuntungan Berwirausaha bagi Individu dan Masyarakat

Aktivitas berwirausaha menawarkan sejumlah keuntungan yang tidak selalu dapat diperoleh melalui jalur pekerjaan formal. Keuntungan pertama adalah peluang untuk menentukan nasib sendiri, di mana pelaku usaha memiliki kebebasan mengambil keputusan strategis tanpa terikat hierarki organisasi yang kaku. Kebebasan ini menjadi daya tarik tersendiri bagi mahasiswa yang menginginkan fleksibilitas dalam mengatur waktu dan arah karier mereka. Keuntungan kedua adalah peluang untuk melakukan perubahan sosial, karena wirausahawan yang berangkat dari kepedulian terhadap suatu persoalan sering kali menciptakan produk atau layanan yang memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitarnya, sebagaimana terlihat pada berbagai UMKM berbasis komunitas yang tumbuh dari inisiatif memberdayakan pelaku usaha lokal (Al Farisi et al., 2022).

Keuntungan ketiga adalah peluang untuk mencapai aktualisasi diri secara penuh, karena keberhasilan usaha sangat ditentukan oleh bakat, kreativitas, dan kerja keras pelaku usaha itu sendiri, bukan semata-mata oleh sistem penilaian eksternal seperti dalam pekerjaan formal. Keuntungan keempat adalah potensi keuntungan finansial yang relatif tidak terbatas dibandingkan dengan pendapatan tetap seorang karyawan, terutama apabila usaha yang dijalankan mampu memanfaatkan orientasi kewirausahaan dan inovasi secara optimal, sebagaimana ditunjukkan oleh berbagai kajian kinerja UMKM yang mengaitkan peningkatan pendapatan usaha dengan penerapan orientasi kewirausahaan yang konsisten (Kusnadi & Utama, 2023; Hidayat et al., 2023). Keuntungan kelima adalah peluang untuk berperan aktif dalam pembangunan ekonomi masyarakat, karena setiap usaha yang tumbuh berpotensi membuka lapangan kerja baru dan menggerakkan roda perekonomian di tingkat lokal, sebagaimana ditegaskan dalam kajian mengenai peran UMKM terhadap kesejahteraan masyarakat (Al Farisi et al., 2022).

Keuntungan terakhir yang tidak kalah penting adalah peluang untuk melakukan sesuatu yang benar-benar disukai, di mana wirausahawan dapat mengubah minat atau hobi pribadinya menjadi sumber penghasilan. Kondisi ini pada gilirannya turut memengaruhi keberlanjutan psikologis seorang wirausahawan dalam menghadapi tantangan usaha, karena motivasi intrinsik yang tinggi cenderung membuat pelaku usaha lebih tahan terhadap tekanan dan kegagalan di tahap-tahap awal usaha. Dengan mempertimbangkan keenam bentuk keuntungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa berwirausaha bukan sekadar strategi ekonomi, melainkan juga jalan aktualisasi diri dan kontribusi sosial yang bernilai jangka panjang, baik bagi individu maupun masyarakat secara luas.

Implikasi Kajian bagi Perancangan Program Pengabdian kepada Masyarakat

Temuan mengenai karakteristik, proses, dan keuntungan berwirausaha di atas memiliki sejumlah implikasi penting bagi perancangan program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang berorientasi pada penguatan kapasitas kewirausahaan. Pertama, program PKM sebaiknya diawali dengan pemetaan karakteristik sasaran program, baik mahasiswa maupun pelaku UMKM, untuk mengetahui sejauh mana kepercayaan diri, orientasi pada tugas dan hasil, serta keberanian mengambil risiko yang telah dimiliki. Pemetaan awal ini penting karena intervensi pelatihan yang efektif harus disesuaikan dengan kondisi psikologis dan kompetensi awal peserta, sebagaimana ditegaskan dalam kajian yang menunjukkan bahwa pengetahuan dan kepribadian awal peserta memengaruhi tingkat keberhasilan program pembinaan kewirausahaan (Sundari & Nugroho, 2022; Nurdanti et al., 2024).

Kedua, materi pelatihan dalam program PKM idealnya dirancang mengikuti tahapan proses kewirausahaan secara berurutan, mulai dari pelatihan identifikasi peluang usaha berbasis riset pasar sederhana, pendampingan penyusunan konsep dan rencana bisnis, pelatihan teknis produksi dan pemasaran digital, hingga pendampingan evaluasi kinerja usaha secara berkala. Pendekatan bertahap semacam ini telah terbukti efektif dalam berbagai program pengabdian, misalnya program pelatihan kewirausahaan bagi pelaku UMKM di Bandar Lampung yang menyusun materi pelatihan berdasarkan kebutuhan riil peserta di lapangan (Rahyono & Alansori, 2021), maupun program pengembangan kewirausahaan mahasiswa di Kota Depok yang mendampingi mahasiswa mulai dari tahap ideasi hingga tahap pengembangan usaha (P & Permana, 2023).

Ketiga, mengingat pentingnya literasi digital dalam kewirausahaan kontemporer, program PKM perlu mengintegrasikan modul literasi digital dan pemasaran daring sebagai bagian tidak terpisahkan dari pelatihan kewirausahaan. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa literasi digital berpengaruh signifikan terhadap kesiapan dan minat berwirausaha mahasiswa maupun masyarakat (Anggresta et al., 2022; Fatonah et al., 2026; Wati et al., 2023). Keempat, aspek literasi keuangan dan pengenalan teknologi finansial juga perlu mendapat porsi khusus dalam program pendampingan, mengingat lemahnya pengelolaan keuangan usaha masih menjadi kendala utama bagi banyak pelaku UMKM (Gifria Ningsih et al., 2023), sementara pemanfaatan teknologi finansial yang tepat terbukti mendukung keberlangsungan usaha dalam jangka panjang (Pamikatsih & Lusua, 2025).

Kelima, program PKM kewirausahaan sebaiknya tidak dirancang sebagai kegiatan sekali jalan (*one-shot activity*), melainkan sebagai program pendampingan berkelanjutan yang mencakup fase inkubasi dan monitoring pascapelatihan. Model integrasi pembelajaran kewirausahaan dengan praktik nyata melalui skema seperti Program Mahasiswa Wirausaha yang terintegrasi dengan pembelajaran MBKM dapat dijadikan acuan, karena skema tersebut menyediakan ruang bagi mahasiswa untuk terus mendapatkan pendampingan sepanjang siklus usaha, bukan hanya pada tahap pelatihan awal (Arpizal et al., 2022). Demikian pula, pembelajaran berbasis proyek kreatif yang diterapkan pada siswa kejuruan menunjukkan bahwa kesiapan berwirausaha meningkat signifikan ketika peserta diberi kesempatan mempraktikkan langsung seluruh tahapan usaha, bukan hanya mempelajarinya secara teoretis (Divani et al., 2024).

Keenam, sinergi lintas pemangku kepentingan menjadi prasyarat keberhasilan program PKM kewirausahaan. Perguruan tinggi perlu menjalin kolaborasi dengan pemerintah daerah, dinas terkait UMKM, lembaga keuangan, maupun pelaku usaha mapan sebagai mentor, agar program pengabdian tidak berjalan secara terisolasi. Sinergi semacam ini penting mengingat keberhasilan pemberdayaan UMKM sangat ditentukan oleh dukungan ekosistem yang komprehensif, mulai dari akses pembiayaan, pendampingan teknis, hingga perluasan akses pasar (Al Farisi et al., 2022; Nuraini & Darmawan, 2024).

Tantangan dan Rekomendasi Strategi Pemberdayaan Berbasis Kewirausahaan

Meskipun potensi kewirausahaan sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi cukup besar, sejumlah tantangan tetap perlu diantisipasi dalam pelaksanaan program PKM. Tantangan pertama adalah kesenjangan literasi digital antarwilayah dan antargenerasi, yang menyebabkan sebagian sasaran program belum siap memanfaatkan teknologi digital secara optimal dalam menjalankan usaha (Wati et al., 2023; Fatonah et al., 2026). Tantangan kedua adalah keterbatasan akses permodalan dan pemahaman mengenai teknologi finansial, yang jika tidak diatasi akan menghambat pelaku usaha dalam mengembangkan skala bisnisnya (Pamikatsih & Lusua, 2025). Tantangan ketiga adalah lemahnya orientasi pasar pada sebagian pelaku usaha pemula, sehingga produk yang dihasilkan belum tentu sesuai dengan kebutuhan konsumen aktual (Sefanya & Ie, 2024; Kasanah & Wibowo, 2024).

Tantangan keempat berkaitan dengan konsistensi implementasi kurikulum kewirausahaan di lembaga pendidikan, yang di beberapa tempat masih terbatas pada aspek teoretis tanpa disertai praktik nyata yang memadai, sebagaimana ditemukan pada evaluasi pembelajaran kewirausahaan yang menunjukkan bahwa keterbatasan waktu praktik menjadi salah satu penyebab rendahnya efektivitas pembelajaran (Baharudin et al., 2023). Oleh karena itu, integrasi kurikulum kewirausahaan pada jenjang pendidikan kejuruan maupun perguruan tinggi perlu terus diperkuat agar peserta didik memperoleh keseimbangan antara pemahaman konseptual dan pengalaman praktik langsung (Haq et al., 2021).

Berdasarkan tantangan tersebut, beberapa rekomendasi strategis dapat dirumuskan. Pertama, program PKM kewirausahaan perlu dirancang secara kontekstual dengan mempertimbangkan karakteristik geografis, sosial, dan tingkat literasi digital masyarakat sasaran, bukan menerapkan modul pelatihan yang seragam untuk semua lokasi. Kedua, perlu dibangun mekanisme pendampingan pascapelatihan yang berkelanjutan, misalnya melalui kelompok usaha bersama atau forum konsultasi berkala, agar peserta tidak kehilangan arah setelah program pelatihan berakhir. Ketiga, perguruan tinggi dapat memperkuat kemitraan dengan lembaga keuangan mikro dan penyedia layanan teknologi finansial untuk memfasilitasi akses permodalan bagi peserta program, sejalan dengan temuan bahwa keterkaitan modal usaha dan financial technology berkontribusi terhadap keberlangsungan UMKM (Pamikatsih & Lusua, 2025).

Keempat, kurikulum pelatihan kewirausahaan dalam program PKM perlu secara eksplisit memasukkan modul orientasi pasar dan riset konsumen sederhana, agar peserta mampu merancang produk atau layanan yang benar-benar dibutuhkan pasar, bukan sekadar mengikuti tren sesaat. Kelima, evaluasi program PKM sebaiknya tidak berhenti pada indikator keikutsertaan atau kepuasan peserta pelatihan, melainkan diperluas hingga

indikator keberlanjutan usaha dalam jangka menengah dan panjang, misalnya melalui pemantauan pertumbuhan omzet, perluasan pasar, atau penyerapan tenaga kerja baru pascaprogram. Dengan menerapkan rekomendasi-rekomendasi tersebut, program PKM berbasis kewirausahaan diharapkan mampu memberikan dampak pemberdayaan ekonomi yang lebih terukur dan berkelanjutan, baik bagi mahasiswa maupun masyarakat luas.

KESIMPULAN

Kajian studi pustaka ini menegaskan bahwa karakteristik dan proses kewirausahaan merupakan dua sisi yang saling melengkapi dalam menentukan keberhasilan usaha. Karakteristik kewirausahaan yang meliputi kepercayaan diri, orientasi pada tugas dan hasil, keberanian mengambil risiko, kepemimpinan, orisinalitas, orientasi masa depan, serta literasi digital terbukti secara konsisten memengaruhi minat dan kinerja wirausaha pada berbagai konteks, mulai dari mahasiswa hingga pelaku UMKM, baik dalam penelitian nasional maupun internasional. Sementara itu, proses kewirausahaan berlangsung melalui tahapan identifikasi peluang, pengembangan konsep, perencanaan, implementasi, serta evaluasi dan pertumbuhan, yang masing-masing tahap menuntut kompetensi dan pendampingan yang berbeda.

Berwirausaha juga terbukti memberikan beragam keuntungan, baik yang bersifat material seperti peluang memperoleh keuntungan finansial, maupun yang bersifat non-material seperti kebebasan menentukan nasib sendiri, aktualisasi diri, dan kontribusi terhadap perubahan sosial di lingkungan sekitar. Yang tidak kalah penting, kajian ini menunjukkan bahwa pemahaman mendalam terhadap karakteristik dan proses kewirausahaan dapat dan seharusnya diterjemahkan ke dalam rancangan program Pengabdian kepada Masyarakat yang lebih terstruktur, kontekstual, dan berkelanjutan. Program PKM yang dirancang berdasarkan pemetaan karakteristik sasaran, mengikuti tahapan proses kewirausahaan secara sistematis, serta mengintegrasikan literasi digital dan literasi keuangan, berpotensi memberikan dampak pemberdayaan ekonomi yang lebih signifikan dibandingkan program pelatihan yang bersifat generik dan sekali jalan.

Dengan demikian, penguatan karakteristik dan proses kewirausahaan bukan semata-mata agenda akademik, melainkan strategi nyata yang dapat mendorong kemandirian ekonomi mahasiswa dan masyarakat, sekaligus memperkuat peran perguruan tinggi sebagai agen perubahan sosial melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada pemberdayaan ekonomi jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmatang, & Sari, N. (2022). Pengaruh orientasi kewirausahaan dan orientasi pasar terhadap kinerja usaha dimediasi keunggulan bersaing pada UMKM di Pulau Sebatik. *Inovasi:*

- Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Manajemen, 18(3), 492–500.
<https://doi.org/10.30872/jinv.v18i3.11581>
- Al Farisi, S., Fasa, M. I., & Suharto. (2022). Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil Menengah) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(1), 73–84. <https://doi.org/10.53429/jdes.v9iNo.1.307>
- Anderson, J., & Hidayah, N. (2023). Pengaruh kreativitas produk, inovasi produk, dan kualitas produk terhadap kinerja UKM. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 5(1), 185–194. <https://doi.org/10.24912/jmk.v5i1.22566>
- Anggresta, V., Maya, S., & Septariani, D. (2022). Pengaruh literasi digital dan mata kuliah kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 153–162. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.12090>
- Arpizal, A., Sari, N., Dwijayanti, N. S., Nasori, A., & Putra, I. (2022). Efektivitas implementasi Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) terintegrasi pembelajaran MBKM untuk meningkatkan keterampilan berwirausaha mahasiswa Universitas Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(3), 2167–2174. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i3.3039>
- Baharudin, R. A., Yahya, M., & Elpisah, E. (2023). Efektifitas pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa STIE Pembangunan Indonesia Makassar. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 12(1), 25–39. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v12i1.791>
- Divani, M., Indrayeni, W., Yulastri, A., & Andriani, C. (2024). Kontribusi pembelajaran proyek kreatif dan kewirausahaan dalam meningkatkan kesiapan berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Kecamatan Luak. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 12(3), 914–928. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v12i3.1476>
- Ephelia, G. R., & Puspitowati, I. (2022). Pengaruh fokus pelanggan, respon pelanggan, proaktif, inovasi dan pengambilan risiko terhadap kinerja UKM. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 4(3), 712–720. <https://doi.org/10.24912/jmk.v4i3.19765>
- Fatonah, F., Mulyono, D., Al Hamid, R., Triatmojo, T., & Putri, Y. (2026). Pengaruh literasi digital terhadap minat berwirausaha mahasiswa di era society 5.0. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(5D), 166–171. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/14208>
- Gao, Y., & Qin, X. (2022). Entrepreneurship education and entrepreneurial intention of Chinese college students: Evidence from a moderated multi-mediation model. *Frontiers in Psychology*, 13, Article 1049232. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1049232>
- Gifria Ningsih, Indriani, E., & Suryantara, A. B. (2023). Pengelolaan keuangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM): Apa saja faktor penghambatnya? *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 3(2), 70–85. <https://doi.org/10.29303/risma.v3i2.626>
- Ginting, A. L., Sulistyowati, L., Robiansyah, A., & Andareswari, N. (2023). Karakteristik wirausaha. *Wahana Dedikasi: Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*. https://www.researchgate.net/publication/357553819_Karakteristik_Wirausaha

- Hairuddin, A. (2023). Pengaruh pendidikan entrepreneurship terhadap minat berwirausaha mahasiswa STIE IBMT Surabaya. *Wawasan: Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan*, 1(4), 349–358. <https://doi.org/10.58192/wawasan.v1i4.1336>
- Hamid, R. S. (2022). Analisis dampak aktivitas pemasaran media sosial terhadap kepercayaan. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 5(2), 1563–1570. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i2.774>
- Haq, S., Jalinus, N., Giatman, M., & Ganefri. (2021). Kewirausahaan pada kurikulum pendidikan kejuruan. *Cived*, 8(2), 85–92. <https://doi.org/10.24036/cived.v8i2.112268>
- Hidayat, Y. A., Siregar, L. S., & Kurniani, K. (2023). Pengaruh orientasi kewirausahaan dan inovasi produk pada kinerja bisnis UMKM kopi Temanggung. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 11(1), 190–204. <https://doi.org/10.29244/jai.2023.11.1.190-204>
- Hindarwati, E., Rahayu, A., & Wibowo, L. A. (2021). Orientasi kewirausahaan dalam kinerja UMKM di Jember. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9(1), 54–63. <https://doi.org/10.26905/jmdk.v9i1.5308>
- Iqbal, S., Martins, J. M., Mata, M. N., Naz, S., Akhtar, S., & Abreu, A. (2021). Linking entrepreneurial orientation with innovation performance in SMEs: The role of organizational commitment and transformational leadership using Smart PLS-SEM. *Sustainability*, 13(8), Article 4361. <https://doi.org/10.3390/su13084361>
- Kasanah, I., & Wibowo, E. (2024). Pengaruh orientasi kewirausahaan, inovasi produk dan teknologi informasi terhadap kinerja keuangan UMKM kuliner di Alun-Alun Karanganyar. *Jurnal Riset Manajemen dan Ekonomi (JRIME)*, 2(3), 265–274. <https://doi.org/10.54066/jrime.v2i3.2151>
- Kusnadi, F. R., & Utama, L. (2023). Pengaruh orientasi kewirausahaan dan inovasi terhadap kinerja usaha pada UMKM batik Semarang. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 5(1), 167–174. <https://doi.org/10.24912/jmk.v5i1.22564>
- Liekyhung, L., & Soelaiman, L. (2022). Pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha UMKM DKI Jakarta yang dimediasi oleh kompetensi kewirausahaan. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 4(3), 731–738. <https://doi.org/10.24912/jmk.v4i3.19767>
- Ngo, Q.-H. (2023). The impact of entrepreneurial orientation on SMEs' performance in a transitional economy: The mediating role of differentiation advantages and innovation capability. *SAGE Open*, 13(4), 1–15. <https://doi.org/10.1177/21582440231203035>
- Nuraini, R., & Darmawan, D. (2024). Keberlanjutan UMKM: Dampak orientasi kewirausahaan untuk peningkatan kinerja bisnis. *Jurnal Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*, 2(2), 85–91. <https://doi.org/10.30787/jiemb.v2i2.1574>
- Nurdanti, U. R., Damayanti, G., Putra, R. A., Adi, E. H. K., Sofwan, M., & Sholeh, M. (2024). Pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Prodi Pendidikan Guru dan Sekolah Dasar Universitas Jambi. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 12(2), 761–778. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v12i2.1318>
- Nuryana, I., Sakitri, W., Handayani, B. D., Haryono, A., & Siwi, M. K. (2021). Determinan kesiapan berwirausaha mahasiswa: Sebagai aktor dalam meningkatkan ekonomi kerakyatan. *Ecogen*, 4(4), 568–580. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v4i4.12434>

- P, D. F., & Permana, E. (2023). Strategi pengembangan kewirausahaan mahasiswa di Kota Depok. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 191–200. <https://doi.org/10.53276/dedikasi.v2i1.36>
- Pamikatsih, T. R., & Lusia, A. (2025). Keterkaitan modal usaha dan financial technology dalam keberlangsungan usaha UMKM. *Probisnis: Jurnal Manajemen*, 16(3), 351–356. <https://doi.org/10.62398/probisnis.v16i3.962>
- Rahyono, R., & Alansori, A. (2021). Pelatihan kewirausahaan bagi pelaku UMKM dan masyarakat di Kelurahan Sukarame Bandar Lampung. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 100–104. <https://doi.org/10.31004/cdj.v2i1.1479>
- Santoso, T. A., & Almadana, A. V. (2021). Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha siswa SMK di Kota Semarang. *Econbank: Journal of Economics and Banking*, 3(1), 19–26. <https://doi.org/10.35829/econbank.v3i1.132>
- Sefanya, S., & Ie, M. (2024). Pengaruh orientasi kewirausahaan dan orientasi pasar terhadap kinerja UMKM dengan dimediasi keunggulan kompetitif. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 6(2), 494–507. <https://doi.org/10.24912/jmk.v6i2.29853>
- Sulaksono, J. (2020). Peranan digital marketing bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) Desa Tales Kabupaten Kediri. *Generation Journal*, 4(1), 41–47. <https://doi.org/10.29407/gj.v4i1.13906>
- Sundari, S., & Nugroho, N. T. (2022). Pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan kepribadian terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran (JIKAP)*, 6(3). <https://jurnal.uns.ac.id/JIKAP/article/view/90195>
- Susanto, S., & Putra, I. E. (2026). Pengaruh karakteristik wirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa (Studi kasus mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jambi). *Jurnal Development*, 14(1), 72–86. <https://doi.org/10.53978/jd.v14i1.724>
- Tambengi. (2024). Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa angkatan 2022 Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo. *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIMB/article/view/28002>
- Wati, I., Ernita, M., Ristiliana, R., & Lubis, M. I. (2023). Peran literasi digital dalam pembelajaran di era society 5.0 pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi UIN Suska Riau. *Eklektik: Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan*, 6(1), 21–32. <https://doi.org/10.24014/ekl.v6i1.22723>
- Wicaksono, B. H. (2021). Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan kreativitas terhadap minat berwirausaha siswa SMK PGRI 1 Jakarta [Skripsi, Universitas Negeri Jakarta]. <https://doi.org/10.37479/jimb.v7i2.28002>
- Wijaya, W., & Widjaja, O. H. (2023). Pengaruh penggunaan aplikasi e-commerce dan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja UMKM. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 5(1), 84–93. <https://doi.org/10.24912/jmk.v5i1.22516>